

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang didunia. Hal ini terbukti dengan adanya suatu pembangunan yang ada diberbagai bidang termasuk di segi pembangunan yaitu sector pembangunan ekonomi. Dimana perekonomian Indonesia semakin membaik yang disebabkan oleh timbulnya suatu peluang bagi pengusaha untuk mengelolah perusahaan yang ada di Indonesia. salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah yang terpenting pada masalah keuanganya karena bisa digunakan sebagai kelangsungan hidup perusahaan, keuangan perusahaan yang berhubungan dengan sumber dana dan pemakainnya, semakin efesien penggunaan dan sistem pengelolaan dana maka semakin bagus bagi perusahaannya agar perusahaan dapat terpenuhi dengan secara cukup, maka perusahaan diharapkan untuk pengelolaan dan penentuan secara tepat pada sumber dana. Dengan adanya sumber dana dapat dipilih dari sumber modal sendiri maupun dari modal luar perusahaan. Untuk memaksimamalkan adanya sumber dana yang diperoleh investor maka perusahaan harus menerapkan dan harus berusaha untuk memperbaiki kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan salah satu struktur atau proses dalam perusahaan yang digunakan sebagai organ

perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usahanya dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang tetapi harus tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham (*stakeholder*) lainnya, dengan ini harus berlandaskan dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika, menurut Sutedi 2011:1 (dalam Widiastuti A, 2018).

Suatu penelitian oleh Mc Kinsey memberi indikasi bahwa para manejer dana Asia akan membayar 26 – 30 % lebih untuk saham-saham perusahaan yang dimiliki *corporate governance* yang baik ketimbang untuk saham-saham perusahaan dengan *corporate governance* yang meragukan. Hal ini dibuktikan bahwa negara-negara dan perusahaan yang memiliki *coporate governance* yang baik akan mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber dana internasional dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki *corporate governance* yang baik (Sutedi, 2011:5). Hal inilah yang menjadikan perusahaan semakin menyadari akan pentingnya penerapan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) bagian strategi bisnisnya.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia dapat digunakan dari hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Hasil program riset dan pemeringkatan CGPI menggambarkan seberapa berkualitas perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan dalam penerapan GCG. Pemeringkatan yang diberikan dibagi menjadi beberapa kategori yakni cukup terpercaya, terpercaya, dan sangat terpercaya. Tujuan dari survei pemeringkatan *corporate governance* tersebut

untuk memberikan dorongan kepada perusahaan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan corporate governance dan juga memberikan penghargaan agar perusahaan-perusahaan termotivasi melaksanakan GCG agar dapat memperoleh penilaian terbaik yaitu sangat terpercaya. Predikat sangat terpercaya tidak hanya menjadi dorongan tetapi dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan penilaian baik dimata calon investor sehingga mendatangkan keuntungan bagi stakeholders.

Sistem *Good Corporate Governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan memperoleh kembali investornya dengan wajar dan nilai yang tinggi. Oleh karenanya sistem tersebut harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap sektor usaha yang efisien dan berkesinambungan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* maka perusahaan mengharapkan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Selain informasi yang mengenai *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan disuatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dijadikan pedoman dasar bagi investor untuk membeli saham. Ketika para investor akan melakukan investasi disuatu perusahaan maka akan melihat dan menganalisis mengenai kondisi perusahaan terlebih dahulu agar mngetahui apakah investasi akan memberika keuntungan atau tidak.

Laporan keuangan yang dimunculkan oleh perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, atau gambaran mengenai indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Pelaku pasar modal biasanya menggunakan informasi tersebut digunakan sebagai tolak ukur pada saat transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan (Mahendra dkk 2012).

Didalam suatu perusahaan yang dilihat adalah laporan keuangan yang dalam satu periode satu tahun berjalan. Dengan adanya isu yang mengenai tata kelola perusahaan menjadi pembahasan sangat penting oleh Indonesia karena telah mengalami krisis ekonomi, hal ini pihak untuk mulai proses dalam perbaikan krisis yang dialami oleh Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam penerepan *corporate governance*. Mengenai isu-isu *corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan besar yang menjadi contoh kurang baik bagi perusahaan lain, dimana rela memanipulasi keadaan kinerja keuangan perusahaannya demi untuk mendapatkan nilai perusahaan yang dipandang baik dan dapat menguntkan bagi para investor. Seperti skandal keuangan pada perusahaan besar atau cukup mempunyai nama yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan, seperti perusahaan PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. kasus dalam perusahaan ini salah satunya adalah penyebab terjadinya kecurangan karena kurangnya penerepan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan.

Seorang investor melihat bahwa rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai investasi, karena rasio keuangan itu mencerminkan tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting yang sering digunakan para investor untuk menilai tingkat profitabilitas. Salah satu keberhasilan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return on Asset* (ROA) yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Selain itu juga ada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Khika Indira Putri H K dan I Gde Ary Wirajaya, (2017) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah pada kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperlemah kinerja keuangan yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dian Prasinta, (2012) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Return On Assets* (ROA) tidak terdapat hubungan positif, namun good corporate governance dengan return on equity memiliki hubungan positif,, sedangkan good corporate governance dengan tobin’s Q tidak memiliki hubungan

yang positif,. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kinerja operasional berpengaruh terhadap good corporate governance tetapi dalam pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi pada *Good Corporate Governance* (GCG) masih berkurang.

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Ariantini, Dll, 2017 berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” yang menyatakan bahwa Kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh terhadap Intellectual Capital, kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, sedangkan pada Good Corporate Governance (Ukuran Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), tetapi pada Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). Penelitian ini menindak lanjuti dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ariantini, Dll, (2017).

Berdasarkan fenomena diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menereapkan *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu bedasarkan urain latar belakang diatas, peneliti aan mengambil judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada beberapa faktor keuangan yang dianggap paling berpengaruh, yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil pada periode 2016-2020.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
3. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan pihak-pihak yang mempengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* meliputi dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite

audit. Sedangkan dalam mengukur kinerja Keuangan perusahaan maka menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

4. Penelitian ini dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan melalui rasio laba (profitabilitas) yaitu *return on Assets* (ROA). Dimana *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari pengguna sumber daya atau asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila rasio *Return on Assets* (ROA) dikatakan presentase, jika semakin tinggi atau semakin baik rasio *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan dan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Good corporate governance* serta kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan yang dapat digunakan untuk dimasa yang akan datang.
- b. Memberikan bukti yang akurat mengenai pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perusahaan

Peneliti diharapkan untuk memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020

b. Manfat bagi para investor

Penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan

maksimal dan meminimalkan resiko investasi. mengambil keputusan berinvestasi perusahaan tersebut.

c. Manfaat bagi para penulis

Peneliti diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembaca, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut dalam meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah yang ini yang timbul dimasa yang akan datang.

